



Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat

Inayatul Widad Nasution¹, Yenni Samri Juliati Nasution²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email Penulis Korespondensi: Inayatulwidadnasution2@gmail.com

Abstrak— Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan fundraising zakat memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Solidaritas sosial yang terwujud melalui partisipasi mahasiswa tidak hanya menciptakan lingkungan kampus yang peduli, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan dana zakat. Tujuan dari penelitian mengenai peran keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat adalah mengetahui dampak serta kontribusi yang dihasilkan dari partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengumpulan dana zakat. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Dan ditemukan bahwasanya keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat tidak hanya merangsang pertumbuhan dana, tetapi juga membentuk komunitas kampus yang inklusif dan berempati, mendukung visi peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Kata Kunci: Keterlibatan mahasiswa¹, Fundraising², Zakat³, Kesejahteraan⁴, Penerima manfaat⁵

Abstract— Student involvement in zakat fundraising activities has a crucial role in improving the welfare of student beneficiaries. Social solidarity realized through student participation not only creates a caring campus environment, but also has a positive impact on increasing zakat funds. The aim of research regarding the role of student involvement in zakat fundraising in improving the welfare of student beneficiaries is to determine the impact and contribution resulting from student participation in zakat fund collection activities. This research method is qualitative. And it was found that student involvement in zakat fundraising not only stimulates fund growth, but also forms an inclusive and empathetic campus community, supporting the vision of improving student welfare.

Keywords: Student involvement¹, fundraising², assets³, welfare⁴, beneficiaries⁵

I. PENDAHULUAN

Perintah zakat sangat wajib di syiarkan kepada seluruh umat Islam karena dengan berzakat mampu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dan juga membantu umat Islam yang membutuhkan. (Nasution et al., 2022) Dalam ekonomi Islam mekanisme distribusi harta berkaitan erat dengan nilai moral islam sebagai alat untuk menghantarkan manusia pada kesejahteraan akhirat. Bahwa kewajiban hamba pada Tuhannya merupakan prioritas utama dari segala tindakan manusia menjadikan mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan pada pemerataan menjadi sangat penting dalam perekonomian islam, karena diharapkan setiap manusia dapat menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. tanpa harus dihalangi oleh hambatan di luar kemampuannya. (Hakim et al., 2014)

Pendidikan dapat karena dalam investasi pembangunan yang hasilnya kita nikmati nanti, oleh karena itu hal ini menyiratkan bahwa pendidikan ini berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan berenergara dalam artian untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara melalui peningkatan keterampilan Pendidikan ini, namun, sangat diharapkan, dapat mengatasi masalah ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia, sehingga kesejahteraan (Harahap et al., 2022). Pendidikan adalah satu-satunya investasi yang paling berguna untuk pembangunan ekonomi di suatu negara (Sukirno, 2004). Pada beberapa kelompok masyarakat, pendidikan sebagai investasi masih belum sepenuhnya terwujud. Pendidikan selalu dilihat sebagai

kendala dan bukan kewajiban yang harus dipenuhi. Sebagian besar masyarakat kita beranggapan bahwa tidak sepenuhnya salah mengukur kesuksesan hidup seseorang dengan kemampuan ekonominya, tetapi ada hal-hal yang perlu diluruskan. (Hasibuan et al., 2022)

Ketimpangan pendidikan di Indonesia merupakan faktor penting rendahnya sumber daya manusia di negara ini. Pasal 31(1) UUD 1945 menunjukkan setiap orang memiliki hak atas pendidikan (Fitri & Setiadi, 2021) dan Pasal 2 mengatakan setiap orang berkewajiban untuk mengikuti dan membayar pendidikan dasar (UUD 1945, 31). Undang-Undang Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tahun 1999 dengan demikian menyatakan dalam huruf A bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan YME yang bertanggung jawab memelihara dan mengatur alam semesta serta memenuhi syarat-syarat ketakwaan dan kesejahteraan. Tujuan pemberian hak asasi manusia adalah untuk menjaga kualitas, kemuliaan, dan keserasian lingkungan. (UU Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999) (Handoyo, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia suatu negara dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. (Todaro & Stephen C. Smith, 2011). Perguruan tinggi, selain menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan akademis, juga menjadi wadah yang subur bagi perkembangan karakter, kesadaran sosial, dan kemanusiaan. Di dalam lingkungan kampus, mahasiswa tidak hanya diajak untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang memberikan dampak positif pada



masyarakat. Salah satu bentuk keterlibatan yang semakin menonjol adalah partisipasi mahasiswa dalam kegiatan fundraising zakat.

Dalam konteks ini, penelitian tentang "Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa dalam Fundraising Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat" menjadi sangat relevan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan amal, khususnya dalam menghimpun dana zakat, tidak hanya menjadi ajang penggalangan dana semata, melainkan juga menciptakan peluang untuk menggali potensi kemanusiaan dan kepedulian sosial mahasiswa.

Fundraising zakat di perguruan tinggi menjadi medium yang dapat membawa perubahan positif, terutama terhadap kesejahteraan mahasiswa yang menerima manfaat. Proses pengumpulan dana ini bukan sekadar tindakan kebaikan semata, melainkan juga peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan yang turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial di sekitarnya.

Dengan memahami dan mengeksplorasi dampak keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat, kita dapat membuka pintu untuk memahami bagaimana interaksi sosial, kepedulian, dan partisipasi aktif mahasiswa dapat membentuk landasan bagi peningkatan kesejahteraan, terutama bagi sesama mahasiswa yang membutuhkan dukungan lebih.

Dalam konteks ini, pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang latar belakang dan urgensi penelitian ini. Melalui pemahaman mendalam terhadap keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat, kita dapat mengeksplorasi dampak positif yang mungkin terjadi, baik bagi mereka yang terlibat langsung maupun bagi mahasiswa penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk membuka dialog lebih lanjut tentang peran mahasiswa dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan amal, khususnya dalam konteks pengumpulan dana zakat.

Landasan Teori

1. Teori Filantropi Mahasiswa: Teori ini menekankan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan pemimpin di masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan filantropi. Keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat dapat dipahami sebagai upaya mahasiswa untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat melalui pemberian dan pelayanan kepada sesama.

Filantropi pendidikan ini mampu menumbuhkan daya berfikir mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengabdian bermasyarakat melalui kegiatan mini research seperti di lembaga filantropi BASNAS, LAZISNU, Yayasan Pondok Pesantren dan kegiatan sosial lainnya yang ada di Yogyakarta. Selanjutnya model pembelajaran ini mahasiswa tidak hanya memahami teori akan

tetapi juga dapat mempraktekkan teori pembelajaran tersebut secara langsung, dengan memahami teori dan praktek secara bersamaan dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam bersosial (Andriani et al., 2023).

Kegiatan filantropi Islam melibatkan berbagai bentuk seperti zakat, infak, sedekah, dan waqaf. Zakat khususnya dianggap sebagai bentuk filantropi yang wajib atau ijbary (memaksa) bagi seluruh umat Islam yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam rukun Islam. Di Indonesia, pengelolaan zakat telah diatur secara rinci dalam UU No. 23 tahun 2011 yang menetapkan asas, tujuan, jenis, prinsip, dan tata cara pengelolaan zakat. Meskipun demikian, peraturan ini juga mengakui bentuk-bentuk dana sosial Islam lainnya, seperti infak, sadaqah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya.

2. Teori Kepemimpinan Transformasional: Teori ini menekankan peran pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan amal dapat dilihat sebagai bentuk kepemimpinan transformasional di mana mahasiswa menjadi agen perubahan yang mendorong peningkatan kesejahteraan bersama.

Teori kepemimpinan transformasional didasarkan pada studi tentang kepemimpinan karismatik yang dipelajari oleh Weber, yang berpendapat bahwa otoritas para pemimpin karismatik bergantung pada kualitas luar biasa yang mereka miliki yang membuat mereka menonjol dari pada yang lain. Para pemimpin ini sering muncul di masa krisis dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti mereka, contoh-contoh pemimpin seperti ini adalah Mahatma Gandhi, Martin Luther King-dan juga Hitler (Hughes & Et.al, 2006)

3. Kesejahteraan

Kata sejahtera yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera diartikan sebagai aman, sentosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya). Sedangkan kata kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera yang meliputi keamanan, ketentraman, keselamatan, kesenangan, kemakmuran, dan sebagainya.

Dalam Islam Konsep kesejahteraan secara filosofi terdiri dari empat indikator utama, yaitu: Sistem nilai Islami, Kekuatan ekonomi (Industri dan Perdagangan), Pemenuhan kebutuhan dasar dengan sistem distribusi merata, dan Keamanan atau ketertiban sosial. (Beik & Arsyianti, 2016)

II. METODE PENELITIAN



Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. (Mudrajad Kuncoro, 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan secara mendetail peran keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang terjadi dan dialami oleh subjek seperti perilaku dan tindakan (Surya, 2016), penelitian ini akan menjelajahi pengalaman, persepsi, dan dampak subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif fenomenologi. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna subjektif yang dialami oleh mahasiswa yang terlibat dalam fundraising zakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlibatan Mahasiswa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan fundraising zakat menunjukkan keterlibatan yang signifikan. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup kontribusi finansial tetapi juga terlibat aktif dalam mengorganisir, mempromosikan, dan mengimplementasikan kegiatan amal. Keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat merupakan bentuk partisipasi aktif dari mahasiswa dalam menggalang dana atau sumbangan keuangan untuk membantu sesama yang membutuhkan, dengan fokus pada prinsip-prinsip zakat dalam ajaran Islam. Keterlibatan ini dapat mencakup sejumlah kegiatan dan peran yang berkontribusi pada proses pengumpulan dana, pengorganisasian kampanye, serta penyebaran informasi dan kesadaran mengenai tujuan dari kegiatan tersebut.

Mahasiswa yang terlibat dalam fundraising zakat seringkali terlibat dalam mengorganisir dan melaksanakan kampanye pengumpulan dana. Ini melibatkan perencanaan strategis, pembuatan rencana kerja, dan implementasi kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menggalang dana dari berbagai sumber, seperti mahasiswa lainnya, alumni, atau pihak eksternal yang bersedia berkontribusi. Keterlibatan mahasiswa menjadi peran penting dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait. Ini termasuk menyebarkan informasi mengenai tujuan kampanye zakat, mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya zakat dalam Islam, dan menjelaskan bagaimana dana yang terkumpul akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Komunikasi efektif membantu menciptakan pemahaman dan dukungan lebih luas dari komunitas.

Kemudian mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan penggalangan dana mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan penggalangan dana, seperti

mengadakan acara amal, bazar, atau konser amal. Mereka dapat menciptakan inovasi kreatif untuk menarik perhatian dan partisipasi lebih banyak orang, sehingga meningkatkan jumlah dana yang dapat dikumpulkan. Dalam hal lain mahasiswa mampu sekaligus belajar mengenai manajemen dana dan pelaporan, sehingga mahasiswa belajar bertanggung jawab dalam manajemen dana yang terkumpul. Ini mencakup pencatatan setiap sumbangan, pengelolaan anggaran kampanye, dan penyusunan laporan transparan kepada para donatur mengenai penggunaan dana zakat. Proses ini membutuhkan keterampilan manajemen keuangan dan akuntansi, yang dapat menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa. Kemudian partisipasi mahasiswa dalam fundraising zakat juga mencakup dimensi sosial dan kepemimpinan. Mereka tidak hanya terlibat dalam pengumpulan dana tetapi juga membangun hubungan sosial, menginspirasi sesama mahasiswa untuk berpartisipasi, dan memimpin tim atau kelompok dalam mencapai tujuan kampanye zakat.

2. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa Penerima Manfaat:

Adanya dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Bantuan yang disalurkan melalui kegiatan fundraising zakat memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kesejahteraan, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan dukungan ekonomi. Dana zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa penerima manfaat, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan tinggi tanpa terkendala oleh masalah keuangan. Dengan demikian, peningkatan akses pendidikan memberikan peluang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah.

Kemudian mahasiswa penerima manfaat sering kali menghadapi tekanan finansial yang signifikan, seperti biaya kuliah, buku, akomodasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pemberian dana zakat dapat membantu meredakan beban finansial ini, memberikan mahasiswa kebebasan lebih besar untuk fokus pada pendidikan mereka tanpa terbebani oleh masalah keuangan yang berlarut-larut. Selanjutnya sebagai penerima manfaat menjadi upaya peningkatan kesejahteraan, dana zakat juga dapat dialokasikan untuk memberikan akses yang lebih baik kepada fasilitas kesehatan bagi mahasiswa penerima manfaat. Ini mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, layanan kesehatan mental, serta bantuan medis yang mungkin diperlukan. Kesehatan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Selain dari aspek finansial dan kesehatan, peningkatan kesejahteraan juga mencakup pengembangan keterampilan dan potensi mahasiswa. Dana zakat dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan, workshop, atau program pengembangan diri yang membantu mahasiswa mengasah keterampilan mereka. Hal ini membuka pintu bagi peningkatan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja. Peningkatan kesejahteraan juga mencakup aspek keseimbangan kehidupan. Dengan mereduksi tekanan



finansial dan memberikan akses kepada sumber daya pendidikan dan kesehatan, mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan diri, hubungan sosial, serta mengejar minat dan kegiatan di luar kurikulum akademis. Ini membantu menciptakan keseimbangan yang sehat dalam kehidupan mahasiswa.

Melalui partisipasi dalam kegiatan fundraising zakat, mahasiswa penerima manfaat juga dapat merasakan peningkatan kualitas hidup sosial. Bantuan yang diberikan bukan hanya dalam bentuk materi tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang peduli dan mendukung. Kebersamaan dalam menghadapi tantangan ekonomi membantu membangun ikatan antar-mahasiswa, menciptakan komunitas yang solidaritas dan gotong-royong. dengan peningkatan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat melalui kegiatan fundraising zakat melibatkan serangkaian langkah yang bersifat holistik, mencakup aspek finansial, pendidikan, kesehatan, pengembangan diri, dan aspek sosial. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga menciptakan dampak positif dalam skala lebih luas di dalam lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya.

3. Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan:

Mahasiswa yang terlibat dalam fundraising zakat melaporkan pengembangan karakter yang positif, seperti rasa tanggung jawab, kerjasama tim, dan empati. Beberapa bahkan mencatat peningkatan keterampilan kepemimpinan melalui peran aktif mereka dalam mengorganisir dan mengelola kegiatan amal. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan fundraising zakat tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan finansial tetapi juga membawa pengembangan karakter dan kepemimpinan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan mengenai pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam peran mahasiswa dalam fundraising zakat. Melalui fundraising zakat, mahasiswa terlibat langsung dalam membantu sesama yang membutuhkan. Ini menciptakan kesadaran yang lebih dalam akan kondisi sosial dan meningkatkan tingkat empati. Kemampuan untuk merasakan dan memahami situasi orang lain adalah landasan karakter yang kuat, menciptakan mahasiswa yang lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan sesama.

Dalam mengelola dana zakat, mahasiswa berhadapan dengan tanggung jawab besar terkait dengan kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Pengelolaan dana yang transparan dan kejujuran dalam melaporkan penggunaan dana menciptakan karakter mahasiswa yang berintegritas. Integritas ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter yang kuat dan dapat diandalkan. Hal ini juga membantu pengembangan karakter mahasiswa juga melibatkan inisiatif dan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan kampanye fundraising. Mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan ide-ide inovatif yang dapat menarik perhatian dan partisipasi lebih banyak orang. Ini membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, dua aspek yang sangat penting dalam pengembangan karakter.

Peran mahasiswa dalam fundraising zakat seringkali mencakup peran kepemimpinan. Mereka dapat

menjadi inisiator dan penggerak utama di dalam tim atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui kepemimpinan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengelola tim, mengambil keputusan, dan memotivasi anggota tim, yang semuanya merupakan keterampilan kepemimpinan yang penting. Dengan begitu mampu meningkatkan partisipasi dalam fundraising zakat sering kali mengharuskan mahasiswa untuk mengelola waktu dan stres dengan baik, terutama ketika mereka harus menyeimbangkan antara tugas akademis dan tanggung jawab kampanye. Pengalaman ini membantu mengasah kemampuan manajemen waktu dan stres, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Kampanye fundraising zakat melibatkan kerja sama tim dan kolaborasi antar-mahasiswa. Mahasiswa harus belajar bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim adalah aspek penting dari kepemimpinan yang efektif dan membangun karakter yang dapat berkontribusi pada komunitas. Dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk sesama mahasiswa, donatur, dan masyarakat umum, mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi mereka. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif adalah keterampilan yang penting dalam kepemimpinan dan pengembangan karakter. Partisipasi mahasiswa dalam fundraising zakat bukan hanya tentang mengumpulkan dana untuk tujuan amal tetapi juga merupakan perjalanan pembentukan karakter dan kepemimpinan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa mengembangkan sifat-sifat yang menciptakan individu yang berempati, bermotivasi tinggi, dan memiliki dampak positif pada masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat kepada penerima manfaat tetapi juga merangsang perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa.

Melalui hasil dan pembahasan ini, diharapkan pemahaman terkait pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat dapat lebih diperdalam, memberikan dasar untuk pengembangan program dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan beberapa faktor dan aspek yang terkait dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengumpulan dana zakat. Keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan rasa solidaritas dalam membantu sesama. Hal ini menciptakan lingkungan kampus yang peduli dan saling mendukung. Partisipasi mahasiswa dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengumpulan dana zakat. Melalui kegiatan ini, jumlah dana yang terkumpul dapat meningkat, memberikan peluang untuk memberikan bantuan finansial kepada mahasiswa yang membutuhkan. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya mencakup pengumpulan dana, tetapi juga melibatkan



mereka secara aktif dalam identifikasi dan seleksi mahasiswa penerima manfaat. Hal ini memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dana zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa penerima manfaat. Bantuan tersebut dapat mencakup pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari, atau bantuan khusus untuk kondisi-kondisi darurat. kemudian dalam kegiatan fundraising memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajemen proyek. Hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan pribadi dan profesional mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat menjadi agen perubahan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam fundraising zakat tidak hanya memberikan manfaat finansial langsung kepada mahasiswa yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan membentuk lingkungan kampus yang peduli dan berempati. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan menciptakan komunitas kampus yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Sulistya, H., Santosa, S., & Adrian. (2023). Menumbuhkan Kesadaran dan Keterlibatan Sosial Mahasiswa: Best Practice Dalam Perkuliahan Mata Kuliah Filantropi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 24–29. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2.6032.2023>
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitri, D. C., & Setiadi, Y. (2021). Ketimpangan Pendidikan Di Sulawesi Tenggara Tahun 2019 Dan Determinannya. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1164–1173. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.629>
- Hakim, A. R., Arif, S., & Baisa, H. (2014). Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 243–272.
- Handoyo, A. D. dan Z. (2019). Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Harahap, W. A., Program, M. S., Islam, S. E., Dan, E., & Islam, B. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1–14. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i4.13220>
- Hasibuan, K. S., Syahbudi, M., Islam, P. E., Islam, U., Sumatera, N., & Hamalik, M. O. (2022). *EKONOMI*. 7(30), 1201–1208.
- Hughes, R. L., & Et.al. (2006). *Leadership: Enhancing The Lesson Of Experience*, 5th ed. (5th ed.). McGraw-Hill.
- Mudrajad Kuncoro. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Ed.3. Erlangga.
- Nasution, I. W., Kamilah, & Jannah, N. (2022). PENGARUH TRANSPARANSI, PENGETAHUAN, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP RENDAHNYA MINAT MASYARAKAT MUSLIM UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN ASAHAN. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285. [file:///C:/Users/user/Downloads/2630-Article Text-13064-1-10-20230108.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/2630-Article%20Text-13064-1-10-20230108.pdf)
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, G. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Todaro, M. P., & Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi kesebelas*. In 3. Penerbit Erlangga.